

BAB VI

PENUTUP

Suatu keinginan mengungkapkan suatu hal yang bersifat religi ke dalam bentuk seni akhirnya tersampaikan oleh saya, selain pada dasarnya karya seni merupakan ungkapan perasaan yang juga berkaitan dengan fungsi spiritual dan komunikasi.

Beberapa kali melihat ekspresi maupun bentuk-bentuk kepala manusia telah menyadarkan pikiran saya untuk memahami arti di belakang penampakan fisik tersebut. Hal pokok yang segera menjadi perhatian yaitu mengenai simbol-simbol, kapasitas-kapasitas yang berhubungan dengan kepala manusia. Seperti halnya yang ada dalam karya seni patung ini, saya telah mengungkapkan ide mengenai kehidupan spiritual, yakni kepercayaan adanya pusat kontrol. Dalam visualisasi patung, kepala manusia saya tempatkan sebagai simbol dengan arti mengungkapkan segala pusat kontrol yang sesungguhnya adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang sering digambarkan manusia religius beberapa bentuk karya patung saya menggunakan bentuk menyerupai bentuk-bentuk pohon, tangga, tiang dan lain-lain. Hal ini mengacu dari pemahaman tentang tingkatan dunia yang dihubungkan dengan poros *axis mundi*(poros dunia) yang dilambangkan dengan bentuk pohon, tangga, tiang seperti tersebut diatas yang dianggap manusia religius dapat menghubungkan dunia bawah, dunia tengah dan dunia atas.



Selain itu bentuk-bentuk patung di sini telah hadir dan saya olah dengan cara menggabungkan bentuk-bentuk hasil imajinasi (personal) maupun menggunakan acuan bentuk-bentuk yang mempunyai keserupaan tema atau visualisasi. Contohnya pada patung yang divisualisasikan kepala semakin keatas menjadi lebih besar adalah terinspirasi bentuk patung kepala pendeta budha dari candi sewu.

Akhirnya dengan terlaksananya pengungkapan ide menjadi karya seni ini beberapa kesimpulan dapat ditarik. Secara sederhana saya menampilkan kembali obyek-obyek, bentuk-bentuk ciptaan-Nya khususnya kepala manusia dan obyek-obyek lainnya, adalah bukan berarti menandingi kuasa Tuhan, tetapi lebih utama membina kesadaran *kosmis* sebagai bagaian alam yang teratur. Tindakan nyata ini, seperti halnya bentuk kepala manusia yang saya pakai sebagai simbol pusat kontrol bukan berarti untuk menyatakan pusat kontrol sesungguhnya di tangan manusia, tetapi dengan maksud menyatakan pusat kontrol adalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan ini bukan tidak mungkin sekaligus berlebihan apabila tidak untuk tujuan mendekatkan kepada-Nya. Secara kemanusiaan hubungan manusia dengan manusia, hal ini merupakan hasil pengungkapan ide pusat kontrol yang memungkinkan dirasakan juga oleh orang lain, serta sebagai bentuk komunikasi yang menyatakan sama-sama makhluk Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H dan A. Supatmo. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cita, 1991.
- Cirlot, J.E.A *Dictionary of Symbols*. London : Routledge & Kagen Paul Ltd., 1971
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1989, VI.
- Feldman, Burke Edmund. *Art As Image and Idea*, terj. Gustami, FSRD ISI Yogyakarta, 1991.
- Gie, Liang The. *Filsafat Seni*. Yogyakarta : Pubib, 1996
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita, 1985.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru, 1986.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Mcecnie, L Jean. Ed. *Webster's New Twentieth Century Dictionary*. New York : Simon and Shuster, 1983, II.
- Puspowardjojo, Soerjanto dan K. Berten, ed *Sekitar Manusia*. Jakarta : Gramedia, 1985.
- Peursen, Van. C.A. *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dik.Hartko. Jakarta : Gramedia, 1983.
- Read, Hebert. *The Meaning of Art*, terj. Soedarso SP., ISI Yogyakarta. Yogyakarta : Suku Dayarsana, 1990.
- Susanto, Hary P.S. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- Sastrapratedja, M. ed. *Manusia Multi Dimensional*. Jakarta : Gramedia, 1983.
- Sachari, Agus.Ed. *Seni, Desain & Teknologi*, Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi. Bandung : Pustaka, 1986.

Smit, Mark. *Melihat Aura Dalam Waktu 60 Detik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Sahman, Humar. *Mengenalinya Dunia Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press, 1993.

